



Efektivitas Pembelajaran Manajemen Pendidikan Kejuruan Era Pengenalan Lapangan Persekolahan di Prodi PTI UNDIKMA

M. Fuaddunnazmi, Gargazi*, Baiq Rina Amalia Safitri

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika,
Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125
Email Korespondensi: gargazi@undikma.ac.id

Abstrak

Pembelajaran mata kuliah Manajemen Pendidikan Kejuruan dirasakan belum cukup efektif di era Pengenalan Lapangan Persekolahan atau PLP, sehingga perlu disinergikan dengan pembelajaran yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran Manajemen Pendidikan Kejuruan jika disinergikan dengan pembelajaran Kepemimpinan Instruksional (KI), Pengembangan Sumber Belajar (PSB), dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di era PLP. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif pada tingkat eksplanasi komparatif menggunakan 3 kelompok sampel. Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Pendidikan Mandalika (Undikma) yang sedang menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan. Mahasiswa dibagi kedalam 3 kelompok masing-masing beranggotakan 10 orang dan diberikan pembelajaran MPK dengan perlakuan berbeda yaitu: terintegrasi pembelajaran kepemimpinan instruksional, terintegrasi pengembangan sumber belajar, dan terintegrasi penulisan karya tulis ilmiah. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes pengetahuan dan kuesioner terkait persepsi mahasiswa tentang efektivitas pembelajaran. Data dianalisis menggunakan uji ANOVA untuk menguji signifikansi perbedaan dalam tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang efektivitas pembelajaran manajemen pendidikan kejuruan. Data penelitian dinyatakan bervarian homogen ($p > 0.05$) dan berdistribusi normal ($p > 0.05$). Hasil uji ANOVA menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan MPK mahasiswa setelah pembelajaran dengan nilai $F = 3.85$, dan p atau signifikansi < 0.05 . Selain itu, secara statistik deskriptif mahasiswa juga memiliki persepsi yang positif tentang efektivitas pembelajaran MPK dengan rata-rata skor 4.5 dari skala 5. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Manajemen Pendidikan Kejuruan di era PLP akan lebih efektif jika diintegrasikan dengan pembelajaran kepemimpinan instruksional, pengembangan sumber belajar, dan penulisan karya tulis ilmiah.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Kejuruan, PLP, Efektivitas Pembelajaran.

The Effectiveness of Vocational Education Management Learning in the Field Introduction Era of Schooling at PTI Department of UNDIKMA

Abstract

The learning of Vocational Education Management courses is perceived as not yet effective enough in the era of School Field Introduction (Pengenalan Lapangan Persekolahan or PLP), thus it needs to be synergized with other learning approaches. This study aims to examine the effectiveness of Vocational Education Management learning when integrated with Instructional Leadership (KI), Learning Resource Development (PSB), and Scientific Paper Writing (KTI) in the PLP era. This research belongs to the quantitative research type at the level of comparative explanation using 3 sample groups. The study involved 30 students from the Information Technology Education Program at Mandalika Education University (Undikma) who were undergoing the School Field Introduction program. The students were divided into 3 groups, each consisting of 10 individuals, and were provided with Vocational Education Management learning with different treatments: integrated with instructional leadership, integrated with learning resource development, and integrated with scientific paper writing. Data was collected using knowledge tests and questionnaires related to students' perceptions of learning effectiveness. The data were analyzed using ANOVA to test the significance of differences in the level of knowledge and students' perceptions of the effectiveness of vocational education management learning. The research data indicated homogenous variance ($p>0.05$) and normal distribution ($p > 0.05$). The ANOVA results showed a significant difference in the level of students' knowledge of Vocational Education Management after learning, with an F value of 3.85 and a significance level (p) of <0.05 . Additionally, statistically, students had positive perceptions of the effectiveness of Vocational Education Management learning, with an average score of 4.5 on a 5-point scale. The conclusion of this study is that Vocational Education Management learning in the PLP era will be more effective when integrated with instructional leadership, learning resource development, and scientific paper writing.

Keywords: Vocational Education Management, PLP, Effectiveness of Learning.

How to Cite: Fuaddunnazmi, M., Gargazi, G., & Safitri, B. R. A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Manajemen Pendidikan Kejuruan Era Pengenalan Lapangan Persekolahan di Prodi PTI UNDIKMA. *Empiricism Journal*, 4(1), 125–133. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1223>



<https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1223>

Copyright© 2023, Fuaddunnazmi & Safitri.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja (Premachandra & Pathirana, 2017). Pada era yang serba kompetitif sekarang ini, peserta didik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia kerja dan keterampilan yang relevan agar dapat bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompleks (Arunachalam et al., 2019). Dalam konteks ini, Manajemen Pendidikan Kejuruan menjadi faktor yang sangat relevan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Manajemen Pendidikan Kejuruan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam konteks pendidikan kejuruan.

Manajemen dan kepemimpinan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan kejuruan. Perbedaannya, manajemen lebih berorientasi pada data, sementara kepemimpinan lebih berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dalam dunia kerja. Dalam dunia pendidikan kejuruan, kepemimpinan instruksional memainkan peran penting dalam memastikan penyampaian pendidikan berkualitas tinggi dan efektif. Dengan permintaan yang semakin meningkat terhadap tenaga profesional terampil di berbagai industri, sekolah kejuruan memiliki posisi yang unik dalam mempersiapkan siswa untuk karir yang sukses (Wei et al., 2019). Untuk mencapai hal ini, kepemimpinan instruksional harus menjadi prioritas bagi administrator dan pendidik sekolah kejuruan. Konsep kepemimpinan instruksional di sekolah kejuruan sangat penting dalam meningkatkan kesuksesan siswa. Kepemimpinan instruksional merujuk pada upaya strategis dan proaktif yang dilakukan oleh para pemimpin sekolah dan pendidik untuk meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan kejuruan. Hal ini melibatkan penentuan visi yang jelas, menetapkan tujuan, dan menciptakan lingkungan yang mendorong perbaikan terus-menerus. Para pemimpin instruksional di sekolah kejuruan berfokus pada dukungan guru, melibatkan mereka dalam pengembangan profesional, dan memastikan pelaksanaan kurikulum yang relevan dengan dunia kerja.

Rothman (2017) mengatakan bahwa sisi lain dari kepemimpinan instruksional di sekolah kejuruan yaitu harus mampu memimpin pengembangan visi dan misi yang jelas untuk memastikan arah yang tepat dalam pendidikan kejuruan, mendorong pengembangan profesionalitas dalam artian bahwa pemimpin instruksional perlu memberikan dukungan dan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional guna meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. Membentuk budaya pembelajaran yang kolaboratif melalui pembangunan lingkungan yang mendorong kolaborasi antara pendidik dan siswa, serta mendorong pertukaran ide dan praktik terbaik perlu diupayakan dalam meningkatkan pembelajaran. Pemimpin instruksional juga bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan kurikulum yang relevan dengan dunia kerja yang terus berkembang, sehingga siswa siap menghadapi tantangan di industri yang sebenarnya, memonitor dan mengevaluasi kualitas pengajaran melalui pengamatan kelas, penilaian hasil belajar, dan umpan balik reguler kepada guru, kepemimpinan instruksional dapat memantau dan mengevaluasi kualitas pengajaran guna mengidentifikasi area perbaikan.

Pada akhirnya kepemimpinan instruksional yang kuat mengarah pada pengajaran yang lebih baik, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa, serta mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh industri sehingga dapat mendukung peningkatan keberhasilan siswa untuk meraih kesuksesan akademik dan mempersiapkan mereka untuk karir yang sukses (Hendy & Hasan, 2019). Kepemimpinan instruksional yang kuat di sekolah kejuruan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap bersaing. Melalui visi yang jelas, dukungan pengembangan profesional, dan fokus pada kualitas pengajaran, kepemimpinan instruksional dapat menciptakan

lingkungan yang memungkinkan siswa mencapai kesuksesan. Dalam upaya untuk memenuhi tuntutan industri dan menghadapi perubahan yang terus-menerus, kepemimpinan instruksional harus menjadi prioritas utama dalam pengelolaan sekolah kejuruan.

Saat ini, perkembangan teknologi dan tantangan dalam dunia kerja yang semakin kompleks mempengaruhi pembelajaran di institusi pendidikan kejuruan salah satunya di Jurusan Pendidikan Teknologi dan Informasi (Hariani et al., 2017). Hal ini menuntut adanya peningkatan efektivitas pembelajaran dalam Manajemen Pendidikan Kejuruan. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya pendekatan yang inovatif dan adaptif sesuai dengan perkembangan zaman. Pentingnya efektivitas pembelajaran dalam Manajemen Pendidikan Kejuruan tidak bisa diabaikan melalui pengembangan sumber-sumber belajar. Sumber belajar yang efektif akan mendukung peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman pada perubahan tren dan teknologi yang terjadi di dunia kerja serta mengaplikasikan pengetahuan sebagai sumber belajar terbaik bagi mereka.

Selain Kepemimpinan Instruksional (KI) dan Pengembangan Sumber Belajar (PSB), faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dalam Manajemen Pendidikan Kejuruan adalah kemampuan berpikir ilmiah yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI). Kerangka teoritik dari sebuah karya tulis ilmiah selalu diawali dengan isu yang krusial, dalam hal ini yang terhubung dengan dunia kejuruan. Pengamatan pada isu-isu terkini yang ditunjukkan melalui gejala-gejala yang mengindikasikan pada sebuah fenomena digambarkan sebagai sebuah idealisme dan kenyataan yang memunculkan adanya jarak atau gap sehingga melahirkan suatu masalah. Gagasan inti dari sebuah karya tulis ilmiah selanjutnya adalah upaya menemukan solusi atas permasalahan tersebut melalui upaya penyelidikan menggunakan instrumen penelitian untuk kemudian dianalisis datanya sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Salah satu Prodi di Universitas Pendidikan Mandalika (Undikma) Mataram yaitu Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu mata kuliah yang dibelajarkan kepada mahasiswa Prodi PTI yang duduk di semester VI (enam). Kegiatan PLP merupakan bentuk internship atau pemagangan siswa di sekolah sebagai bekal untuk terjun ke lapangan persekolahan ketika mahasiswa telah menyelesaikan studinya di jenjang perguruan tinggi. Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 1 butir 8 menyebutkan bahwa PLP adalah proses observasi dan pemagangan yang dilakukan oleh mahasiswa program sarjana pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Terdapat beberapa prinsip dalam pelaksanaan kegiatan PLP antara lain penguasaan kompetensi bidang studi serta kecakapan dalam menerapkan teori, metode, pendekatan, model, media, dan strategi pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aspek sosio-kultural, lingkungan, dan peserta didik (Arifin et al., 2020).

Permasalahan yang kemudian dijumpai di lapangan adalah bahwa pembelajaran Manajemen Pendidikan Kejuruan di era PLP belum cukup efektif. Dardiri (2012) pernah melakukan penelitian tentang pembelajaran MPK, namun titik tekannya hanya pada masalah bagaimana strategi pemasaran pendidikan kejuruan yang mencakup aspek *positioning*, *differensiation*, dan *branding* keunggulan sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas output dan outcome pendidikan kejuruan. Belum dijumpai penelitian yang mengintegrasikan pembelajaran MPK dengan mata kuliah lain utamanya jika dilaksanakan di era PLP. Oleh karena itu diperlukan analisis lebih jauh tentang efektivitas pembelajaran dalam Manajemen Pendidikan Kejuruan di Era Pengenalan Lapangan Persekolahan ditinjau dari tiga elemen pembelajaran yang diintegrasikan secara berbeda pada 3 (tiga) kelompok mahasiswa yang dibelajarkan bersama Kepemimpinan Instruksional (KI), Pengembangan Sumber Belajar (PSB), dan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengetahuan MPK mahasiswa dari ketiga kelompok dan persepsi mereka terhadap efektivitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengetahuan MPK mahasiswa dari 3 (tiga) kelompok sampel yang diberikan perlakuan berbeda selama pembelajaran MPK berlangsung, serta persepsi mereka terhadap efektivitas pembelajaran selama pelaksanaan kegiatan PLP. Tiga kelompok yang dimaksud yaitu: (1) Kelompok mahasiswa yang dibelajarkan MPK terintegrasi Kepemimpinan Instruksional (KI), (2) Kelompok mahasiswa yang dibelajarkan MPK terintegrasi Pengembangan Sumber Belajar (PSB), dan (3) Kelompok mahasiswa yang dibelajarkan MPK terintegrasi penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Desain penelitiannya menggunakan desain pretest-posttest univariat pada ketiga kelompok sampel.

Pengumpulan data dilakukan pada 30 orang mahasiswa Prodi PTI Undikma angkatan 2020 yang sedang melaksanakan perkuliahan PLP tahun 2023 dan dipecah kedalam 3 kelompok perlakuan dengan masing-masing kelompok terdiri atas 10 orang siswa. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling, dimana setiap mahasiswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel pada semua kelas perlakuan. Jumlah sampel pada ketiga kelompok dibuat sama atau seimbang agar hasil analisis yang diperoleh lebih akurat, karena didasarkan pada asumsi bahwa data di setiap kelompok diambil secara acak dan memenuhi asumsi kehomogenan varian.

Terdapat 2 jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes untuk mengukur pengetahuan MPK mahasiswa dan kuesioner untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran MPK. Instrumen kuesioner menggunakan skala likert dengan kriteria: 1 untuk kategori ‘sangat rendah’, 2 untuk kategori ‘rendah’, 3 untuk kategori ‘sedang’, 4 untuk kategori ‘tinggi’, dan 5 untuk kategori ‘sangat tinggi’. Hasil data kuesioner selanjutnya diolah menggunakan statistika deskriptif. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen kuesioner efektivitas terlebih dahulu diuji validitasnya kepada 2 orang ahli.

Untuk hasil pengujian instrumen tes selanjutnya digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan MPK mahasiswa yang dibelajarkan menggunakan variasi 3 metode yaitu terintegrasi Kepemimpinan Instruksional (KI), terintegrasi Pengembangan Sumber Belajar (PSB), dan terintegrasi penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Sebelum digunakan, terlebih dahulu dilakukan validasi internal berupa validitas isi oleh 2 dosen pakar untuk mengetahui seberapa layak instrumen tes dapat digunakan dalam penelitian diukur dari kesesuaian butir soal dengan standar isi. Setelah data tes diperoleh selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun uji homogenitas untuk mengetahui apakah ketiga kelompok sampel memiliki varians yang homogen. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, sedangkan uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan Levene's test.

Tahap selanjutnya adalah penggunaan analisis of varians (ANOVA) untuk pengujian hipotesis guna mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara ketiga kelompok sampel yang dibandingkan dalam penelitian. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan MPK mahasiswa yang dibelajarkan terintegrasi KI, PSB, dan penulisan KTI. Pembuktian hipotesis ini dilakukan melalui uji signifikansi nilai F menggunakan ANOVA untuk mengetahui seberapa signifikan perbedaan pengetahuan MPK dari ketiga kelompok sampel penelitian. Post Hoc Tests juga dilakukan selanjutnya setelah uji F dalam analisis data jika hasil uji ANOVA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Tujuan dari uji Post Hoc adalah untuk menentukan kelompok perlakuan sampel mana yang berbeda secara signifikan. Dalam penelitian ini, pengujian Post Hoc dilakukan menggunakan metode Tukey HSD (*Honestly Significant Difference*). Secara keseluruhan, uji prasyarat normalitas, homogenitas, uji F, dan uji Post Hoc menggunakan bantuan software SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan bagaimana perbedaan pengetahuan MPK mahasiswa Prodi PTI Undikma yang dibelajarkan secara terintegrasi dengan Kepemimpinan Instruksional (KI), Pengembangan Sumber Belajar (PSB), dan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Selain itu hasil penelitian juga memberikan informasi kuantitatif bagaimana persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran Manajemen Pendidikan kejuruan di Era Pengenalan Lapangan Persekolahan pada tahun 2023.

Uji Validitas Internal

Uji validitas internal dalam penelitian ini dibatasi pada validitas isi untuk mengukur kesesuaian instrumen tes dengan standar isi Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Kejuruan. Adapun validitas kuesioner efektivitas didasarkan pada kecukupan syarat aspek amatan efektivitas mencakup pencapaian: retensi untuk mengetahui daya ingat mahasiswa terhadap materi pembelajaran, motivasi untuk mengetahui daya tarik mahasiswa terhadap pembelajaran, dan umpan balik untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.

Tabel 1. Hasil Validasi Isi Instrumen Soal Tes Pengetahuan dan Kuesioner Efektivitas

Instrumen	Aspek Amatan	Skor Rata-Rata
Tes Pengetahuan	Pola Kepemimpinan	4.5
	Manajemen Mutu Terpadu	4.0
Kuesioner Efektivitas	Retensi	5.0
	Motivasi	4.5
	Umpan Balik	5.0

Berdasarkan hasil validasi pada Tabel 1 terlihat bahwa skor rata-rata yang diberikan oleh 2 orang Validator untuk instrumen tes pengetahuan dan kuesioner efektivitas pembelajaran berada pada rentang skor 4 sampai 5, menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro-Wilk yaitu membandingkan nilai probabilitas dengan nilai kritisnya sebesar 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk

Kelompok Sampel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Nilai	KI	.200	10	.200*	.932	10	.466
	PSB	.206	10	.200*	.901	10	.225
	KTI	.206	10	.200*	.901	10	.225

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi p sebesar 0,200 pada uji normalitas untuk semua kelompok sampel menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Adapun untuk pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk nilai signifikansi pembelajaran MPK terintegrasi KI, PSB, dan KTI berturut-turut adalah 0,466, 0,225, dan 0,225. Semua nilai sig > 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk memeriksa apakah varians dari kelompok-kelompok yang dibandingkan adalah homogen atau setara. Dalam konteks uji homogenitas pada analisis statistik seperti uji ANOVA, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perbedaan antara kelompok-kelompok tersebut tidak disebabkan oleh perbedaan dalam varians. Jika varians antara kelompok-kelompok tersebut tidak homogen, maka dapat mempengaruhi validitas dan interpretasi hasil uji statistik yang dilakukan. Dengan

mengakukan uji homogenitas, dapat dipastikan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi sebelum melakukan analisis statistik yang lebih lanjut. Jika homogenitas varians terpenuhi, artinya variabel yang diamati memiliki varians yang serupa di setiap kelompok sampel, sehingga memungkinkan untuk menggunakan metode statistik yang tepat dan memperoleh hasil yang akurat.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan Levene's Test

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.062	2	27	.940
	Based on Median	.054	2	27	.947
	Based on Median and with adjusted df	.054	2	27	.947
	Based on trimmed mean	.062	2	27	.940

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi p sebesar 0,940, menunjukkan bahwa varians antara kelompok-kelompok sampel adalah homogen, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi dan dapat dilanjutkan dengan melakukan uji ANOVA untuk menguji perbedaan signifikan antara ketiga kelompok tersebut.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan MPK mahasiswa yang dibelajarkan terintegrasi KI, PSB, dan penulisan KTI, maka dilakukan uji F menggunakan ANOVA. Berdasarkan data pada Tabel 4 terlihat diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,410$ dengan nilai signifikansi atau p sebesar 0,022 atau kurang dari 0,05. Data ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan MPK mahasiswa sebelum dan setelah pembelajaran.

Tabel 4. Hasil uji F menggunakan ANOVA

	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18.067	2	9.033	4.410	.022
Within Groups	55.300	27	2.048		
Total	73.367	29			

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan MPK mahasiswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Untuk menentukan kelompok sampel mana yang berbeda hasilnya secara signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian lanjutan menggunakan metode Tukey HSD (*Honestly Significant Difference*). Hasilnya ditunjukkan dalam kolom signifikansi pada "lower bound" (batas bawah) dan "upper bound" (batas atas) untuk masing-masing perbandingan kelompok, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5. Perbedaan signifikan pengetahuan MPK antar kelompok sampel terjadi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Pengujian Post Hoc

(I) Kelompok Sampel	(J) Kelompok Sampel	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
KI	PSB	1.900*	.640	.017	.31	3.49
	KTI	.900	.640	.352	-.69	2.49
PSB	KI	-1.900*	.640	.017	-3.49	-.31
	KTI	-1.000	.640	.279	-2.59	.59
KTI	KI	-.900	.640	.352	-2.49	.69
	PSB	1.000	.640	.279	-.59	2.59

Tabel 5 menunjukkan tiga perbandingan kelompok yaitu: (1) Kelompok KI vs Kelompok PSB (Sig. = 0,017), menunjukkan ada perbedaan signifikan antara Kelompok KI

dan Kelompok PSB; (2) Kelompok KI vs Kelompok KTI (Sig. = 0,352), menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara Kelompok KI dan Kelompok KTI; dan (3) kelompok PSB dan KTI (Sig. = 0,279), juga menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan. Tabel 6 memperlihatkan data statistik deskriptif rata-rata nilai pengetahuan MPK dari ketiga kelompok setelah diberikan perlakuan. Data ini memberikan informasi bahwa nilai tertinggi ada pada kelompok sampel pembelajaran MPK terintegrasi Pengembangan Sumber Belajar dengan nilai rata-rata 86,0 dan yang paling rendah adalah terintegrasi Kepemimpinan Instruksional dengan nilai rata-rata 79,1.

Tabel 6. Statistik Deskriptif

N	Mean	Score										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
KI	10	79.10	12	15	13	16	14	13	15	12	14	13
PSB	10	86.00	10	13	11	14	12	11	14	10	12	11
KTI	10	83.50	11	14	12	15	13	12	15	11	13	12
Total	30	82.87	33	42	36	45	39	36	44	33	40	36

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengetahuan MPK mahasiswa dari ketiga kelompok dan persepsi mereka terhadap efektivitas pembelajaran. Tiga perlakuan yang dibandingkan adalah pembelajaran MPK terintegrasi KI, pembelajaran MPK terintegrasi PSB, dan pembelajaran MPK terintegrasi KTI. Penggunaan analisis varian (ANOVA) satu jalur digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara ketiga kelompok perlakuan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui efektivitas pembelajaran MPK. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 30 mahasiswa Prodi PTI Undikma yang sedang mengikuti kegiatan PLP dan secara acak dibagi menjadi tiga kelompok: kelompok KI ($n = 10$), kelompok PSB ($n = 10$), dan kelompok KTI ($n = 10$). Setiap kelompok menerima perlakuan pembelajaran yang berbeda, yaitu metode pembelajaran MPK terintegrasi KI, PSB, dan penulisan KTI. Hasil belajar mahasiswa kemudian diukur menggunakan tes pengetahuan yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dalam Kepemimpinan Instruksional (KI) mahasiswa dibelajarkan berbagai pola kepemimpinan yang dapat mendukung implementasi Manajemen Pendidikan Kejuruan. Beberapa diantaranya adalah pengetahuan bagaimana memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi masyarakat pada sebuah organisasi, apakah menggunakan tindakan yang otoriter, demokratis, atau gaya bebas mengikuti kreativitas anggota dalam organisasi. Penulisan KTI dan PSB pada dasarnya saling melengkapi karena konsep dari KTI adalah upaya penyelidikan untuk pemecahan masalah melalui pemikiran kritis yang dimulai dari observasi masalah, sementara PSB lebih pada kreativitas menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah, baik melalui eksperimen, kolaborasi, studi referensi, berpikir reflektif, variasi media, dan sebagainya.

Secara deskriptif peningkatan pengetahuan MPK lebih besar dicapai melalui pembelajaran MPK terintegrasi PSB yaitu dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 86,0 dibandingkan pembelajaran MPK melalui teori Kepemimpinan Instruksional (KI) dengan perolehan nilai rata-rata 79,1. Dalam keseluruhan hasil analisis, terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor pengetahuan MPK antara kelompok-kelompok sampel setelah diberikan perlakuan (diketahui dari hasil uji F menggunakan ANOVA). Namun ketika melakukan uji lanjutan (Tukey HSD) untuk membandingkan setiap pasangan kelompok, tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan antara kelompok-kelompok tersebut kecuali pada pembelajaran MPK yang diintegrasikan dengan KI dan PSB yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,017, menunjukkan ada perbedaan signifikan nilai MPK yang diintegrasikan pembelajarannya antara Kelompok KI dan Kelompok PSB. Terdapat banyak hasil penelitian yang menunjukkan peran penting teori Kepemimpinan Instruksional (KI), Pengembangan Sumber Belajar (PSB), dan pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam upaya mendukung sebuah pembelajaran. Diantara pentingnya dukungan kepemimpinan instruksional (KI) untuk penguatan pasar kerja dalam MPK disampaikan oleh Künn et al (2020). Adapun dukungan teknologi komputer untuk pengembangan sumber belajar juga disampaikan oleh Sukmadinata & Suryani (2018). Pemanfaatan komputer sebagai sumber

belajar akan sangat membantu mahasiswa dalam mengelola data sehingga mendukung aktivitas dalam MPK.

KESIMPULAN

Pengetahuan Manajemen Pendidikan Kejuruan Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi Undikma Mataram dapat ditingkatkan setelah diintegrasikan dengan pembelajaran Kepemimpinan Instruksional (KI), Pengembangan Sumber Belajar (PSB), maupun penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam berbagai bentuk project yang diintegrasikan dengan pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan nilai MPK mahasiswa yang diintegrasikan dengan KI dan PSB. Selain itu pembelajaran MPK yang diintegrasikan dengan KI, PSB, ataupun penulisan KTI terbukti secara efektif dapat meningkatkan motivasi, retensi, dan daya mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

REKOMENDASI

Dalam konteks pengembangan pendidikan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemilihan metode pembelajaran yang efektif. Pemahaman mengenai perbedaan efektivitas metode pembelajaran dapat membantu dosen dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Akan tetapi, penting untuk menjadi catatan bahwa meskipun terdapat perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan, hasil belajar mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh integrasi pembelajarannya saja. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi mahasiswa, kecakapan dosen, lingkungan belajar, dan faktor individu dari mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut dan dampaknya terhadap hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B.U., Istikomah., Astutik, A.P., & Hikmah, K. (2020). *Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Arunachalam, J., Carroll, M. F., & Phelps, J. M. (2019). The role of vocational education and training in sustainable development. International Journal of Training Research, 17(2-3), 117-132. <https://doi.org/10.1177/1448022019827139>.
- Fuaddunnazmi, M., & Safitri (2022). Kontribusi Faktor Media Pembelajaran Teknologi Informasi pada Era Pengenalan Lapangan Persekolahan di Kampus UNDIKMA. Empiricism Journal, 3(2), 139-148. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.932>.
- Hariani, N. L. P., Sutarno, & Ariyanto, L. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan sumber belajar. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 36(2), 194-204. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.14192>.
- Hendy, R., & Hasan, J. (2019). The role of vocational education and training in youth employment: Evidence from Jordan. Education and Training, 61(1), 84-98. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2018-0116>
- Widhiastuti, R., & Yulianto, A. (2017). Analysis of technology acceptance model in understanding of students behavior intention in use of Sikadu. Dinamika Pendidikan, 12(1), 20-27.
- Künn, S., Puhani, P., & Wiederhold, S. (2020). The role of vocational education and training in the transition from school to work. Journal of Economic Surveys, 34(5), 1044-1072. <https://doi.org/10.1111/joes.12354>.
- Premachandra, S., & Pathirana, S. (2017). The role of vocational education and training in enhancing employability prospects of youth: Evidence from a randomized experiment in Sri Lanka. International Journal of Training Research, 15(1), 85-100. <https://doi.org/10.1080/14480220.2017.1293440>.
- Rothman, S. (2017). The role of vocational education and training in youth transitions: A review of research. Journal of Vocational Education & Training, 69(4), 441-460. <https://doi.org/10.1080/13636820.2017.1395126>.
- Sukmadinata, N. S., & Suryani, L. (2018). Pengembangan sumber belajar berbasis mobile learning pada mata kuliah aplikasi komputer untuk meningkatkan keterampilan

- mahasiswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasakti, 4(2), 73-81. <https://doi.org/10.31942/jipp.v4i2.30>.
- Wei, H., Xiaodong, Z., & Zhou, X. (2019). The role of vocational education and training in economic development: Lessons from China. International Journal of Training Research, 17(2-3), 208-222. <https://doi.org/10.1177/1448022019892292>.